PERANAN GURU BERSERTIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Nurul Muthia

10519252115

12/03/2021

1 eap

Smb. Alumni

PAI

R/0017/~~PAI~~/2020

MUT

P

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/ 2019 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nurul Muthia, NIM. 10519252115 yang berjudul **"Peranan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros"** telah diujikan pada hari Sabtu, 14 Jumadil Akhir 1441 H / 08 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1441 H / 10 Februari 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M. Ag	(.....)
Sekertaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020 M / 20 Jumadil Awal 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : **NURUL MUTHIA**
Nim : **10519252115**
Judul Skripsi : **Peranan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekertaris

01/3/21

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.,Ag (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Peranan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros
Nama	: Nurul Muthia
NIM	: 10519252115
Fakultas/Prodi	: Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Rabiul Akhir 1441 H
04 Februari 2020 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Nurani Azis, M.Pd.I	**Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I**
NIDN: 0915035501	**NIDN: 0912126001**

ABSTRAK

NURUL MUTHIA. 105 192 521 15. 2020. *Peranan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri4 Bantimurung.* (Dibimbing oleh Nurani Azis dan ST Rajiah Rusydi).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peranan Guru yang Bersertifikasi di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros, Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bantimurung dan Peranan Guru Bersertifikasi Terhdap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, dan guru PAI. Instrument penelitian yang digunakan yaitu Pedoman observasi, Pedoman wawancara, dan arsip dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Penelitian Lapangan dan Penelitian Kepustakaan. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa : Peran Guru bersertifikasi di SMP Negeri 4 Bantimurung tergolong sangat baik karena mereka dapat bersinergi satu sama lain untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bantimurung secara keseluruhan sangat baik, baik dari segi pengelolaan dan pembimbingan individu-individu peserta didik, peningkatan kompetensi guru, kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan supervisi. Peranan Guru bersertifikasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung sangat baik. Hal-hal yang dilakukan guru PAI Bersertifikasi untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP negeri 4 Bantimurung adalah melakukan kegiatan-kegiatan MGMP untuk memperbaharui perangkat pembelajaran, pelatihan, workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dan supervisi.

Kata kunci: Peranan Guru PAI Bersertifikasi, Mutu Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Sang Khalifah yang diutus Allah untuk membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang baik dan benar.

Tentunya dalam proses terciptanya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini. Atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus dan ikhlas, baik material maupun spiritual, Terutama untuk kedua orang tuaku tercinta, Yaitu Bapak, Syahriruddin, S.Pi., dan Ibu, Hamsina, S.Pd atas pengorbanan dan kerja keras banting tulang demi Aku dan adik-adik, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

Dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, MPd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Hj. Aida Rayana, S.Pd., selaku kepala SMP Negeri 4 Bantimurung, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Bapak/Ibu guru SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.
8. Saudara-saudara kandungku, Syarif Hidayatullah, Nurul Khafifah, Nurul Mukhlizah dan adik kecilku Asyifah Syahrani. Terima kasih telah membersamai penulis dalam hidupnya, terima kasih karena telah ada.
9. Teman-teman Angkatan XIX (Semut) GKHW Unismuh Makassar, Pengurus GKHW Unismuh Makassar Periode 2018-2019 dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berati sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 07 Jumadil Akhir 1441 H
01 Februari 2020 M

Peneliti

Nurul Muthia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

BERITA ACARA MUNAQASYAH iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Bersertifikasi 6
B. Mutu Pembelajaran PAI 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 22
B. Lokasi dan Objek Penelitian 22

hasil dari proses pendidikan akan bermutu pula. Mutu guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas .

Sertifikasi guru mulai dirintis sejak tahun 2006, dengan harapan agar kualitas pendidikan kita di berbagai Kabupaten/Kota secara dinamis merata mengalami peningkatan mutu dari waktu ke waktu. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 dan 4 tentang Guru yakni :

> "Sertifikasi Pendidik adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional."[1]

Sehingga, dalam waktu yang tidak terlalu lama generasi muda kita sebagai pewaris masa depan negara, dapat menjadi penentu dinamika pendidikan dan peradaban dunia internasional di masa yang akan datang dalam berbagai bidang termasuk pengkajian dan penerapan teknologi canggih. Supaya profesionalisme guru yang bersangkutan bersifat dinamis, dalam memberi respon positif terhadap pentingnya mutu pendidikan, sebagai manifestasi semangat dan upayanya meningkatkan mutunya secara akademik sebagai guru profesionalisme yang bersertifikasi. Supaya harapan masyarakat dan pemerintah agar mutu pendidikan kita mengalami peningkatan mutu dari waktu ke waktu, dalam mempersiapkan generasi muda kita untuk tampil mengambil peran utama dalam mengelola kekayaan alam kita.

Guru yang telah bersertifikasi, dengan kata lain sudah dinyatakan guru profesional. Untuk bisa lulus sertifikasi pendidik, guru harus melewati berbagai tahapan yang tidak mudah karena prosesnya cukup ketat dan apabila belum

---

[1] Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 dan 4 h. 2

mencapai syarat minimal, maka guru tersebut disaring melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Selama didiklat, guru digembleng agar dapat menjadi profesional, terampil, dan siap terjun di sekolah dengan performa terbaik.

Sebagaimana kita ketahui, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru atau dosen sebagai tenaga profesional dan berkualitas. Untuk menjadi profesional maka seorang guru wajib memiliki kompetensi. Pengertian kompetensi tersebut tertuang dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 yaitu :

> Kompetensi itu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan.[2]

Sedangkan mengacu pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 Kompetensi yang wajib dimiiki seorang guru itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[3]

Di SMP 4 Bantimurung Kabupaten Maros, telah banyak guru-guru yang diakui berkompeten, yang dibuktikan dengan sertifikasi guru. Utamanya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Namun apakah hal itu menjamin mutu pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut telah sampai pada mutu yang di inginkan? Maka dari itu kita memerlukan pembuktian untuk melihat bagaimana peran guru bersertifikasi ini di lingkungan sekolah SMP 4 Bantimurung dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

---

[2] UU nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* Pasal 1 ayat 10 h. 3
[3] *Ibid,* Pasal 10 ayat 1 h. 6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Guru yang Bersertifikasi di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros?
2. Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung?
3. Bagaimana Peranan Guru bersertifikasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan Guru yang Bersertifikasi di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros
2. Untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung
3. Untuk mengetahui Peranan Guru bersertifikasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah penulis dan pembaca terutama mengenai persoalan mutu pembelajaran utamanya di lingkup sekolah
2. Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap guru yang telah bersetifikasi maupun belum agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran disetiap tempat belajar
3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Bersertifikasi

1. Pengertian Guru

Secara etimologi guru adalah pendidik. Guru berasal dari bahasa sansakerta yaitu *guroo* yang berarti guru, tetapi secara harafiah artinya itu berat, adalah seorang pengajar suatu ilmu.[4] Mengutip dari KBBI, pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar.[5]

Menurut mulyasa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[6]

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya.[7]

Guru merupakan seoseorang yang mempunyai keahlian berupa ilmu pengetahuan tertentu dan mengajarkan segala pengetahuan yang telah dia miliki

---

[4] Lihat *https://id.wikipedia.org/wiki/Guru#cite_note-1* diakses tanggal 31 Januari 2020

[5] E. Setiawan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud 2016), h.305

[6] Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional.* (Riau : Indragiri Dot Com, 2019), h. 9

[7] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Edisi Revisi, h. 26

kepada muridnya. Pengajaran ini dilakukan sebagai upaya bimbingan kepada murid yang awalnya belum mengetahui apa-apa, sehingga pada nantinya dia akan mengetahui ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepadanya dan mengamalkannya. Guru merupakan spiritual father (bapak rohani) bagi murid. Keduanya berteman dengan kebaikan, tanpa ada keduanya tidak ada kebaikan.[8] Kebaikan menjadi hal utama dalam hal ini, seorang guru selalu memancarkan kebaikan bagi dirinya sendiri maupun kepada muridnya, kebaikan akan selalu berteman dengan keduanya. Hal tersebut relevan dengan hadits berikut.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (صحيح مسلم)

Artinya :

> "Dari Abu Mas'ud Al Anshari, Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda "Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya."" (HR. Muslim no. 1893).[9]

Makna yang dapat dipahami penulis dari hadist diatas adalah dalam melakukan proses belajar mengajar, guru telah memberikan sebuah kebaikan. Dalam proses belajar mengajar, hal tersebut menghasilkan akibat kepada siswa yang diajar, dari proses tidak tahu menjadi tahu. Melalui cara Guru mengajar, membimbing,memberikan ilmu kepada siswanya, hal ini termasuk mengajarkan ilmu dimana jika hal tersebut dilakukan tentunya akan mendapat pahala di sisi Allah swt.

---

[8] Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 146

[9] Syinqithy&Zoerni. *Ringkasan Shahih Muslim* (cet. II; Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009), h.602

Di dalam Islam sendiri, guru selalu mendapatkan tempat yang mulia, kedudukan yang sangat berharga ini diberikan oleh Islam karena guru selalu berkaitan dengan ilmu, sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan. Penyebab khas tentang guru mendapatkan tempat yang mulia sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al Mujadalah (58) ayat 11 yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

> "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[10]

Penulis memaknai ayat ini dengan kunci utama, di dalam menempatkan posisi guru di hadapan siapapun adalah ilmunya, Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, bukan orang yang bernasab, atau orang yang mempunyai harta banyak. Orang-orang yang berilmu diangkat derajatnya karena merekalah yang akan menyebarkan ajaran Islam dan sebagai penerus perjuangan nabi Muhammad. Orang yang berilmu hidup di mana saja tidak merasa asing, karena dia sebagai guru yang harus mengajarkan kepada golongan apapun. Mengajar berarti berbuat kebaikan dan kebaikan tersebut akan membawa kepada yang terbaik.

---

[10] Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 542

Sedangkan yang dimaksud guru dalam hal ini adalah sebagai seorang pendidik dan merupakan sosok seorang manusia yang menjadi panutan bagi peserta didiknya dan juga merupakan sebagai penentu arah bagi kemajuan suatu bangsa. Jadi guru adalah orang yang mendidik dan mengajar kepada siswa untuk mengarahkan peserta didik dalam kehidupan yang akan datang yang lebih baik, Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus untuk menguasai bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Artinya setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya.

Guru memiliki peran strategis terhadap hasil belajar anak didik. Kemampuan dan keterampilan guru diduga akan memengaruhi hasil belajar peserta didik/siswanya. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah, hal tersebut akan mengarah pada kualitas hasil belajar peserta didik/siswa yang rendah pula, dan sebaliknya atas dasar itu, tidak heran apabila pemerintah sejak lama memberikan perhatian serius terhadap guru ini.[11]

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu unsur utama pada proses pendidikan, terutama ditingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan

bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan.

---

[11] Dr. Iskandar Agung, M.Si, Dkk. *Mengembangkan Profesionalitas guru : Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (cet. II;Jakarta: Bee Media Pustaka, Desember 2014), h. 10

Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yaitu :

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[12]

Suyanto (2004) pendapat bahwa guru profesional memiliki tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggungjawab pribadi adalah bagaimana seorang guru memahami kondisi dirinya sebagai guru. Tanggungjawab sosial adalah bagaimana seorang guru berperan sebagai anggota masyarakat dan bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya. Tanggungjawab intelektual adalah bagaimana seorang guru memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Tanggungjawab moral dan spiritual adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu bagaimana seorang guru mampu melakukan hubungan yang baik dengan Tuhan (*vertical*) dan memproyeksikannya dalam moral dengan sesama manusia (*horizontal*).[13]

Pengembangan profesionalisme guru merupakan sarana untuk menyukseskan implementasi kurikulum yang ada. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri, dan disiplin. Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas peningkatan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

---

[12] Undang-Undang Guru dan Dosen, *op.cit.*, h. 2

[13] Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), h. 125

Pentingnya peranan guru maka sudah sepatutnya, guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi. Adapun peran guru secara garis beras adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
2. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
4. Sebagai motivator yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
6. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
7. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya,
8. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki satu tujuan di masa depan[14]

Selain dituntut untuk menjadi profesional dalam menjalankan kewajibannya, Guru perlu menjadi seorang yaang efektif, dimana efektif ini, sejalan dengan profesionalisme, dimaksudkan agar tercipta kunci menuju suksesnya proses bejar mengajar di kelas. Karena guru yang efektif dan

[14] *Ibid.*. h. 20

profesional dalam pengaplikasiannya akan dipuja dan didambakan oleh murid – muridnya. Ciri-ciri guru yang efektif menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas (1989) telah mengelompokkan dalam empat kelompok besar yakni :

1) Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang dapat dirinci lagi menjadi :

   a) Memiliki ketermpilan interpersonal, khususnya kemampuan menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa dan ketulusan;
   b) Memiliki hubungan baik dengan siswa;
   c) Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus;
   d) Menunjukkan niat dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar;
   e) Mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas antar kelompok siswa;
   f) Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran;
   g) Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi;
   h) Mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada;

2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran yang meliputi :

   a) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran;
   b) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa;

3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*) yang meliputi :

   a) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa;
   b) Mampu meberikan respons yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar;
   c) Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan;
   d) Mempu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan;

4) Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan diri yang meliputi

a) Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif;
b) Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran;
c) Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan pengajaran yang relevan.[15]

2. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.[16] Sertifikasi (*certification*) mengandung makna, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi di pandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh negara atas keterampilan yang dimilikinya. Bentuk pengakuan tersebut adalah pemberian sertifikat kepada penyandang profesi tertentu, yang di dalamnya memuat penjelasan tentang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemegangnya.[17] Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah

---

[15] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta;Prenada Media Group 2018), h. 6-7

[16] Undang-Undang Guru dan Dosen, *op. cit.*, h. 3

[17] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Cet III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016), h. 215

perlu mendapatkan perhatian lebih serius, agar guru memiliki kompetensi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Profesional adalah menempatkan seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya.[20] Guru harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, karena seorang guru hidup dengan ilmunya.

Kewajiban seorang guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmu pengetahuannya. Seorang guru diharuskan mampu menjadi seorang yang ahli di bidang keilmuannya. Dikatakan sebagai guru yang profesional dikarenakan guru itu mampu menguasai bidang keahliannya sebagai seorang yang profesional yang mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan di bidangnya. Hal itu sesuai dengan hadits berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (صحيح البخاري)

Artinya :

> "Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari no. 6015)[21]

---

[20]Suriadi. *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. h.125

[21] Al Albani, Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta : Gema Insani 2008) h. 306

Hadist diatas dimaknai oleh Penulis agar seorang guru dapat menyadari bahwa profesional dan disiplin dalam melakukan sebuah pekerjaan, apalagi menyangkut masa depan bangsa yang akan mereka didik itu penting. Sebagaimana sabda Rasulullah pada hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari no. 6015 tersebut, jika seorang guru tidak menangani pekerjaannya dengan maksimal dalam arti lain melakukan dengan tidak sesuai kemampuannya dan keahliannya maka tunggulah kehancuran atau akibat yang akan ditimbulkan oleh ketidakahliannya dalam melakukan pekerjaannya.

Dalam dunia pendidikan sebaiknya perlu menghindari sikap mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan tindakan spekulatif. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan fungsi profesional guru, dalam agama Islam diingatkan dengan isyarat kepada manusia agar tidak mengambil jalan pintas dengan memperlakukan orang lain untuk bekerja di luar kemampuan yang dimiliki.Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah (2) ayat 286 yakni sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ ...

Terjemahannya :

> "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...."[22]

Dalam ayat diatas, Penulis memaknai bahwa Allah swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Guru adalah seorang hamba sahaya, seorang manusia yang juga punya batas akan kemampuan.

---

[22] Kementerian Agama RI, *op.cit* h. 49

Hal ini adalah bentuk kasih sayang Sang Pencipta Allah swt kepada makhluk-Nya. Ayat tersebut menyiratkan agar seorang guru dapat mengolah batas kemampuannya semaksimal mungkin. Bukan malah terlena karena diberi kemudahan oleh Allah swt.

Untuk Kaitan masalah kompetensi, dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru dan dijabarkan dalam peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2 Meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

   1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
   2. Pemahaman terhadap peserta didik;
   3. Pengembangan kurikulum atau silabus;
   4. Perancangan pembelajaran;
   5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
   6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
   7. Evaluasi hasil belajar; dan
   8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

   1. Beriman dan bertakwa;
   2. Berakhlak mulia;
   3. Arif dan bijaksana;
   4. Demokratis;
   5. Mantap;
   6. Berwibawa;
   7. Stabil;
   8. Dewasa;

9. Jujur;
10. Sportif;
11. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
12. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.[23]

[23] Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, 2008. Pasal 3 ayat 4-7, h. 6-7

B. Mutu Pembelajaran PAI

1. Pengertian Mutu

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia : Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (Kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)"[24]

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Nanang Hanafiah dan cucu Suhana berpendapat, dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.[25]Dalam proses pendidikian yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodelogi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.[26]

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan kata "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipenangaruhi oleh alrian psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan peserta

---

[24]Nana Sudjana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Cet.V; Bandung: PT.Sinar Baru Al-Gesindo, 2000), h. 78

[25] Alfiatu Solikah. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), h. 2

[26] Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), h. 67

didik sebagai sumber dari kegiatan.[27]Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan proses dari ketidaktahuan menjadi tahu kepada para siswanya. Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[28]

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Jadi pembelajaran tidak lain adalah proses dimana kita mengetahui perkembangan peserta didik melalui berbagai cara pengajaran.

Mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga dapat menentukan mutu pembelajaran yang nantinya akan dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik adalah pelanggan utama yang harus diperhatikan, karena hal ini juga akan berpengaruh pada mutu pembelajaran. Hal-hal yang mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran, yaitu kesesuaian, mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

---

[27] Muhammad Fathurrohman. Belajar dan Pembelajaran Modern. (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017) h. 34

[28]UU RI no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional h. 3

3. Mutu Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pelaksanaan pengajaran PAI di sekolah umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah S.W.T. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[29]

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

---

[29] Tim Penyusun Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum.* (Jakarta: Depag RI. 2004) h. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok. Beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni : pertama, menggambarkan dan mengungkapkan *(to describe and explore)*, kedua, menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peranan Guru Bersertifikasi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Bantimurung yang beralamat di Pakalu, No. 79 Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Bantimurung dengan pertimbangan sekolah tersebut adalah sekolah favorit di daerah tersebut lalu para

guru yang dikenal profesional dalam menjalankan amanahnya serta siswanya yang berprestasi dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersertifikasi.

C. Fokus Penelitian

Untuk memahami secara komprehensif tentang penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara operasional yaitu :

1. Guru PAI bersertifikasi
2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Guru PAI bersertifikasi yang dimaksud adalah Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros yang telah memiliki atau telah melakukan proses sertifikasi terlebih dahulu.
2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Peranan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidiksan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros adalah tindakan yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Kabupaten Maros.

E. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber datanya ialah personal penelitian yang terdiri dari peneliti dan Guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersertifikasi, Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagi berikut :

1. Sumber data primer yaitu terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen (buku-buku yang telah ditulis oleh para tokoh pendidikan) dan para informan kunci yaitu para Guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros yang akan memberikan informasi terkait dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder dapat dibagi; ***Pertama***; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. ***Kedua,*** kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[30]

1. Pedoman Observasi

   Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan secara sistematik sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

   Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan lisan, catatan atau peralatan lainnya untuk memudahkan berdialog dan meminta pendapat atau persepsi dari informan/respondent yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersertifikasi

3. Catatan Dokumentasi

   Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Objek penelitian, dalam hal ini proses pembelajaran dan para pelaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersertifikasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu *field* atau data-data yang dikumpulkan langsung di lapangan (lembaga yang terkait) dan *library research* atau data-data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka.

---

[30] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfhabet. 2007) hal. 205

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Yaitu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data (data primer) dengan cara :

a. Observasi, yaitu pengamatan pada objek penelitian untuk mendapatkan bukti data yang berhubungan dengan permasalahan.
b. Wawancara, menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang diatur dengan sistematis berdasarkan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa informasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
c. Pengumpulan data dengan dokumen.

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

   Yaitu penulis mengadakan kajian terhadap buku-buku, Jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan seputar pembahasan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dengan menggunakan sumber pokok dan sumber penunjang. Adapun sumber pokok yang penulis maksudkan adalah buku-buku yang membahas seputar Mutu Pembelajaran PAI dan Guru Pendidikan

Agama Islam bersertifikasi. Sedangkan sumber penunjang antara lain, yaitu kitab-kitab tafsir dan hadist serta syaratnya.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis, dalam pengolahan analisis data, dipergunakan beberapa metode:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang khusus.[31]
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

[31] Nana Syaohdih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung: Remaja Rosda karya, 2010) hal. 220

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Bantimurung merupakan salahsatu Unit Pelaksana Tugas (UPT) lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di Bantimurung yang saat ini melakukan proses pembelajaran secara *full day school*. Sekolah ini telah berdiri sejak lama yaitu pada tahun 1979. Hingga sampai saat ini, SMP Negeri 4 Bantimurung telah menorehkan banyak prestasi ditingkat daerah. Diantaranya dalam lomba sepak bola, lomba bahasa inggris, lomba pidato dan lainnya. Sekolah ini letaknya sangat strategis dikarenakan berada dekat dengan jalan poros Bantimurung-Camba dan berada di tengah-tengah daerah yang diapit oleh 3 kecamatan di Maros. Sekolah ini memiliki banyak peminat dari berbagai daerah sehingga menjadi salahsatu sekolah favorit untuk melanjutkan jenjang pendidikan tingkat smp saat memasuki tahun ajaran baru.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Bantimurung

Seperti yang kita ketahui, sebuah lembaga dalam melaksanakan kegiatannya, tidak lepas dari adanya tujuan dalam menjalankan lembaga itu. Tujuan SMP Negeri 4 Bantimurung tertuang didalam visi dan misi yang telah direvisi sedemikian rupa hingga tercipta seperti sekarang ini. Untuk mengetahui visi dan misi SMP Negeri 4 Bantimurung, berikut penjabarannya :

Visi

"Unggul dalam prestasi, peduli terhadap lingkungan, berwawasan global didasari iman dan taqwa."

Misi

a. Mewujudkan sekolah inovatif, kreatif, dinamis, dan berwawasan internasional;
b. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization) sesuai perkembangan global;
c. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir,dan berwawasan kedepan;
d. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil sesuai tuntutan pendidikan yang bermutu;
e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh serta memiliki kompetensi;
f. Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif;
g. Mewujudkan sekolah adiwiyata mandala yang menikmatkan belajar siswanya dalam pencapaian prestasi;
h. Mewujudkan sekolah sehat;
i. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri.

3. Personal Sekolah

a. Pimpinan Sekolah dan Wakil

Secara administrasi, SMP Negeri 4 Bantimurung sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah : Hj. Aida Rayana, S.Pd
2) Wakasek Akademik : Hj. Hamdana, S.Pd
3) Wakasek Urusan Kesiswaan : Muhammad Idris, A.Md., S.Pd.I
4) Wakasek Sarana dan Prasarana : Samsuddin Wallu, S.Pd
5) Wakasek Humas : Hj.Ilamming, S.Pd

4. Profil Sekolah

Untuk mengetahui perihal informasi lebih lanjut tentang SMP Negeri 4 Bantimurung, dapat disimak pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 4 Bantimurung

Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SMPN 4 Bantimurung
2.	NPSN	40300212
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Pakalu
6.	RT/RW	2/2
7.	Kode Pos	90561

8.	Kelurahan	Kalabbirang
9.	Kecamatan	Bantimurung
10.	Kabupaten/Kota	Maros
11.	Provinsi	Sulawesi Selatan
12.	Negara	Indonesia
13.	Luas tanah (m^2)	8692
	Posisi Geografis	-5.004 Lintang 119.6158 Bujur
Data Pelengkap		
1.	Waktu Penyelenggaraan	5 hari/Minggu (Fullday school)
	Menerima BOS	
2.	SK Pendirian Sekolah	Ya
3.	Tanggal SK Pendirian	030/U/1979
4.	Status Kepemilikan	1979-02-17
5.	SK Izin Operasional	Pemerintah Daerah
6.	Tgl SK Izin Operasional	030/U/1979
7.	Nomor Telepon	1979-02-17
	Email	
8.	Website	0411-3880316
9.		smpnegeri4bantimurung@yahoo.co.id
10.		http://www.smpnegeri4bantimurung.sch.id

Sumber Data : *Dokumen Profil sekolah SMP Negeri 4 Bantimurung 2018-2019*

5. Guru dan Staff

Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, sekolah ini mempunyai guru atau tenaga pendidik sebanyak 49 orang, dan tenaga administrasi sekolah sebanyak 7 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Guru dan Staff SMP Negeri 4 Bantimurung

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hj. Aida Rayana, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Aisa Husa, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
3	Alfrida Ranteala, S.Pd	Guru Mapel	B. Indonesia
4	Alimuddin. H	Tenaga Administrasi Sekolah	
5	Anna Rosmawati, S.Pd	Guru Mapel	Seni dan Budaya
6	Basri Saleng, S.Pd	Guru Mapel	B. Inggris
7	Dahniar, S.Pd	Guru Mapel	IPA
8	Dra. Darhani	Guru Mapel	IPS
9	Ernawati, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
10	Habiba, S.Pd	Guru Mapel	B. Indonesia
11	Hajrah, S.Pd	Guru Mapel	IPS
12	Hamdana, S.Pd	Guru Mapel	IPS
13	Hamsina, S.Pd	Guru Mapel	B. Inggris
14	Hapida, S.Pd	Guru Mapel	IPS
15	Harding, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	IPA
16	Hartiah, S.Pd	Guru BK	BK

17	Hasmah B	Tenaga Administrasi Sekolah	
18	Hasnah, S.Pd	Guru BK	BK
19	Herna, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
20	Dra. Hj. Indo Tuwo, S.S	Guru Mapel	PAI
21	Ibnu Muslim, S.Pd.,M.Pd	Guru Mapel	Matematika
	Ilamming, S.Pd		
22	Jaliah, A.Ma, S.Pd	Guru Mapel	IPA
23	Jumade. M	Guru Mapel	Seni dan Budaya
24	Madina, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	
25	Maemuna, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
26	Makmur, A.Md	Guru Mapel	PKN
27	Mardianah, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes
28	Marwah, S.Pd	Guru Mapel	BK
29	Muhammad Idris, A.Md,	Guru Mapel	B. Indonesia
30	S.Pd.I	Guru Mapel	PAI
31	Muhammad Ilyas, S.Sos		
	Muhammad Nasir, S.Ag	Tenaga Administrasi Sekolah	
32	Muhammad Saleh, S.E	Guru Mapel	PAI
33	Muliati, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	
34	Musdalifah, S.Pd	Guru Mapel	B. Indonesia
35	Nahariah. N, S.Pd	Guru Mapel	Prakarya, Mtk
36	Nirwana, S.Pd	Guru Mapel	IPA
37	Nuralam Pamula, S.Pd	Guru Mapel	B. Inggris

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

38	Nurdin, A.Md	Guru Mapel	B. Inggris
39	Nurhayati, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes
40	Nurjannah, S.Pd	Guru Mapel	IPA
41	Nurvayanti, S.Pd	Guru Mapel	PKN
42	Patmawati Mansong, S.E,	Guru Mapel	
43	M.Si	Guru Mapel	IPS
	Rabbung Jalil		
44	Dra. Rahmania, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah	
45	Ramlah, S.Pd	Guru Mapel	Prakarya
46	Rosdiana, S.Pd	Guru Mapel	B. Indonesia
47	Salmawati, A.Md	Guru Mapel	IPA
48	Samsuddin Wallu, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	
49	Sata, S.Pd	Guru Mapel	IPS
50	Sazthabina Ranteallo, S.Pd	Guru Mapel	B. Inggris
51	Sitti Nurcaya, A.Md	Guru Mapel	Prakarya
	Sudirman		
52	Suriani	Guru Mapel	B. Indonesia
53	Syamsul Alam, S.Pd.I	Guru Mapel	Matematika
54	Syarifuddin, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes
55	Drs. Zainal	Guru Mapel	PAI
56		Guru Mapel	Matematika
57		Guru Mapel	B. Indonesia

Sumber Data : *Dokumen Profil sekolah SMP Negeri 4 Bantimurung 2018-2019*

6. Keadaan Peserta Didik

Siswa atau peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran.

Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkahlaku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Bantimurung

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas IX A	9	8	23	31
2	Kelas IX B	9	5	26	31
3	Kelas IX C	9	13	16	29
4	Kelas IX D	9	18	14	32
5	Kelas IX E	9	16	13	29
6	Kelas IX F	9	17	13	30
7	Kelas IX G	9	17	15	32
8	Kelas IX H	9	16	12	28
9	Kelas IX I	9	20	9	29
10	Kelas VIII A	8	17	14	31
11	Kelas VIII B	8	14	17	31
12	Kelas VIII C	8	16	16	32

13	Kelas VIII D	8	16	15	31
14	Kelas VIII E	8	15	16	31
15	Kelas VIII F	8	13	18	31
16	Kelas VIII G	8	17	14	31
17	Kelas VIII H	8	15	17	32
18	Kelas VIII I	8	16	16	32
19	Kelas VIII J	8	19	12	31
20	Kelas VII A	7	17	15	32
21	Kelas VII B	7	12	20	32
22	Kelas VII C	7	17	15	32
23	Kelas VII D	7	17	13	30
24	Kelas VII E	7	18	14	32
25	Kelas VII F	7	17	15	32
26	Kelas VII G	7	14	19	33
27	Kelas VII H	7	23	10	33

Sumber Data : *Dokumen Profil sekolah SMP Negeri 4 Bantimurung 2018-2019*

7. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang proses pembelajaran dan administrasi, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ikut andil dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan merupakan faktor penentu terhadap mutu proses belajar mengajar, maka persyaratan dan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran harus mengacu

pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.[32] adapun daftar Sarana dan Prasarana sekolah yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Bantimurung

No.	Sarana & Prasarana	Keadaan		Jumlah
		Baik	Kurang Baik	
1.	Ruang Kelas	✓	-	28
2.	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	1
3.	Ruang Guru	✓	-	1
4.	Ruang BK	✓	-	1
5.	Ruang Tata Usaha	✓	-	1
6.	Ruang Keterampilan	✓	-	1
7.	Laboratorium	✓	-	1
8.	Laboratorium Fisika	✓	-	1
9.	Laboratorium Komputer	✓	-	1
10.	Mesjid	✓	-	1
11.	Gudang	✓	-	1
12.	Koperasi	✓	-	1
13.	Ruang OSIS	✓	-	1
14.	Ruang UKS	✓	-	1

[32] Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta :Deepublish, 2016), h. 102

15.	Perpustakaan	✓	-	1
16.	Toilet Siswa	✓	-	8
17.	Toilet Guru	✓	-	5
18.	Meja Siswa	✓	-	937
19.	Meja Guru	✓	-	80
20.	Kursi Siswa	✓	-	946
21.	Kursi Guru	✓	-	80
22.	Papan Tulis	✓	-	32
23.	Lemari	✓	-	35
24.	Brangkas	✓	-	1
25.	Meja Kerja/Sirkulasi	✓	-	1
26.	Stabilizer	✓	-	1
27.	Meja TU	✓	-	6
28.	Kursi TU	✓	-	6
29.	Meja Baca	✓	-	26
30.	Kursi Baca	✓	-	26
31.	Rak Buku	✓	-	7
32.	Tempat Tidur UKS	✓	-	1
33.	Lemari UKS	✓	-	1
34.	Perlengkapan P3K	✓	-	1
35.	Tempat Sampah	✓	-	32
36.	Komputer	✓	-	42

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang paling dominan adalah Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator.[33]

Jumlah keseluruhan guru secara umum yang melakukan dan menerima sertifikasi adalah sebanyak 38 orang dengan mata pelajaran yang masing-masing berbeda.[34]

Hasil observasi peneliti, dengan jumlah 38 orang guru yang bersertifikasi tersebut dan dengan mata pelajaran yang saling berbeda-beda dan mempunyai perannya masing-masing, mereka melaksanakan semuanya sebagaimana mestinya. Mulai dari tanggungjawab diluar menjadi wali kelas, mengajar dengan mata pelajaran sesuai kompetensi, tidak mengajar diluar kompetensi yang dimiliki. Menjadi contoh tauladan yang baik. Ditambah dengan adanya sertifikasi, kinerja mereka lebih meningkat, hasil sertifikasi mereka gunakan untuk membuat kelengkapan pembelajaran, dan melalui sertifikasi, para guru dapat mengembangkan dirinya, serta materi ajar mereka. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salahsatu acuan dalam melakukan peningkatan terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara Dari Hj. Aida Rayana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

> Sertifikasi digunakan guru untuk meningkatkan kinerja mereka, sertifikasi juga itu dipergunakan untuk membuat kelengkapan pembelajaran mereka, juga dipakai untuk kegiatan pengembangan dirinya. Dipakai juga untuk menambah materi ajar mereka. Itu berpengaruh sekali sertifkasi. Sangat

---

[33]Fitryaningtyas,Tantri. 2015. *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan mutu pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2014/2015 h.9*

[34]Sumber data : *Dokumen Profil sekolah SMP Negeri 4 Bantimurung 2018-2019*

> berpengaruh. Cuma dengan non sertifikasi berbeda. Yang menerima sertifikasi punya motivasi yang lebih kuat, punya semangat yang mantap.[35]

Guru bersertifikasi dan non sertifikasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Secara Peran, tugas, dan konteks mereka tidak memiliki banyak perbedaan. Di SMP Negeri 4 Bantimurung, semua Guru yang bersertifikasi telah berstatus PNS, sedangkan yang belum bersertifikasi adalah guru yang berstatus tenaga honorer. Kemudian yang membedakan antara mereka adalah pengalaman dan jumlah gaji yang diterima, sebagaimana hasil wawancara Dari Pak Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Negeri 4 Bantimurung, Beliau mengatakan bahwa :

> Tidak ada perbedaan yang mencolok antara Guru PAI yang bersertifikasi dan yang tidak bersertifikasi. Keduanya, secara peran sama, konteks sama, tugas sama, yang membedakan hanya di gajinya.[36]

Begitupun dengan wawancara dari Ibu Hj. Indo Tuwo, S.Pd selaku Guru PAI SMP Negeri 4 Bantimurung, Beliau mengatakan bahwa :

> Tidak ada pembeda dalam melaksanakan tugas karena mengajar adalah tuntutan bagi seorang guru, mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada para siswanya berdasarkan kurikulum 2013. Yang terletak hanya pada fakta bahwa ada yang telah melakukan sertifikasi, dan ada yang belum.[37]

Hal diatas tersebut serupa dengan penuturan salahsatu tenaga honorer mata pelajaran PAI yaitu Pak Syamsul Alam, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa :

> Bedanya kalau PNS ditambah sertifikasinya agak banyak, bedanya juga ada di nilai gajinya. Hitungan gaji guru sertifikasi adalah diberi gaji pokok sebagai PNS lalu sertifikasi adalah tambahan gaji lain. Kalau honorer gajinya saja sebagai tenaga honorer. Seperti itu. Nilai jam mengajarnya

---

[35] Hj. Aida Rayana, S.Pd Kepala Sekolah (Wawancara, 18-09-2019)
[36] Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[37] Hj. Indo Tuwo, S.Pd Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)

juga berbeda, kalau tenaga honorer 24 jam, tetapi kalau PNS jam mengajanya lebih dari 40 jam.[38]

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bantimurung

Penunjang peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMP Negeri 4 Bantimurung yaitu utamanya ketersediaan sumber daya manusia yang mampu memenuhi ekspektasi jumlah dan kemampuan serta keterampilan yang apik dan lincah dalam menjalankan roda kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya guru yang melakukan hal-hal tersebut, tentunya tidak terdapat sebuah proses belajar mengajar karena tidak ada yang mendampingi dan mengarahkan peserta didik. Guru umpanya seperti kompas yang dibutuhkan untuk mengetahui arah yang ingin dituju. Jika ketiadaan guru terjadi, maka peserta didik bagai menjelajah hutan rimba tanpa adanya petunjuk dan pengetahuan. Yang terjadi adalah ketersesatan yang berujung kematian karena tidak mengetahui apa-apa. Itulah pentingnya keberadaan guru di lingkungan sekolah.

Tabel 4.5
Daftar Guru Mapel PAI yang bersertifikasi

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Indo Tuwo, S.S	Guru Mapel	PAI
2	Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I	Guru Mapel	PAI
3	Muhammad Nasir, S.Ag	Guru Mapel	PAI

Sumber Data : *Dokumen Profil sekolah SMP Negeri 4 Bantimurung 2018-2019*

[38] Syamsul Alam, S.Pd.I Guru Honorer Mapel PAI (Wawancara, 19-09-2019)

Tabel diatas menunjukkan jumlah guru PAI yang telah melakukan sertifikasi yakni sebanyak 3 orang. Orang-orang diatas tersebut telah berpengalaman di bidangnya. Keterampilan dan kompetensi yang berkualitas yang dimiliki guru tersebut tidak diperoleh dalam satu malam saja, tidak semudah seperti membalik telapak tangan tetapi semua hal tersebut adalah akumulasi daripada pengalaman yang membuat mereka kian matang dalam mengajar, sebuah pepatah dari inggris yang berbunyi *"experience is the best teacher"* yang secara harafiah mengandung arti pengalaman adalah guru terbaik nyatanya benar adanya. Pengalaman-pengalaman inilah yang membentuk seorang guru agar dapat meramu inovasi-inovasi pembelajaran.

Dengan keterampilan, pengalaman dan kerjasama masing-masing individu guru tersebut, dibantu dengan tenaga bantuan honorer guru PAI, SMP 4 Bantimurung berharap adanya peningkatan pada mutu pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan akidah, kepercayaan, keimanan, kelakuan dan akhlak, maka bisa dibilang bahwa tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam sungguh sangat berat karena menyangkut dengan pembentukan karakter peserta didik yang dapat mempengaruhi karakternya di masa yang akan datang. Walaupun belum tentu sekolah menjadi keseluruhan asal dari karakter anak, karena masih banyak faktor yang lainnya, Sekolah menjadi salahsatu lingkungan yang penting dan punya tanggungjawab diluar lingkungan keluarga. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah umum seperti SMP Negeri 4 Bantimurung dilakukan dengan berbagai cara yang berkesinambungan dengan ajaran Agama Islam. Yakni pembinaan terhadap

shalat Dhuha dan Shalat berjamaah. Para Guru PAI yang memegang kendali atas hal tersebut, tetapi tidak lantas guru yang lain lepas tangan, karena para guru bahu membahu saling mengingatkan peserta didik satu sama lain. Sebagaimana dalam hasil wawancara bersama dengan Bapak Syamsul Alam, S.Pd.I, selaku tenaga honorer mapel PAI sekaligus penanggungjawab karakter siswa, Beliau mengatakan bahwa :

> Guru PAI berperan dalam menghandle kegiatan shalat berjamaah, mengaji, hapalan surah-surah pendek yakni Al Fatihah sampai dengan Ad Dhuha, dan di dalam melakkan shalat berjamaah dilakukan pengabsenan oleh para guru PAI, dengan harapan semua melakukan shalat berjamaah bersama-sama.[39]

Dalam mengajar, Guru PAI SMP Negeri 4 Bantimurung mendapatkan referensi materi mengajar dari hasil MGMP, Buku guru, jurnal dan referensi lainnya yang menunjang dan berkaitan dengan materi. Para guru juga membuat perangkat pembelajaran mereka sendiri, setelah adanya silabus, RPP dijadikan wadah untuk menuangkan hasil dari pemikiran dan inovasi daripada guru itu sendiri. Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Aida Rayana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

> Para guru bersertifikasi itu membuat perangkat pembelajarannya sendiri. Materinya berdasarkan daripada hasil musyawarah dan diskusi di kegiatan MGMP yang dilakukan setiap sekali seminggu.[40]

Berkesinambungan dengan Ibu Kepala Sekolah, hasil wawancara dengan Ibu Hj. Indo Tuwo, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa :

> Jauh sebelum Kalender akademik pembelajaran dimulai, perangkat pembelajaran telah selesai dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah, karena membuat perangkat pembelajaran adalah kewajiban kita memang sebagai seorang guru. Jika kita tidak membuat perangkat pembelajaran,

---

[39] Syamsul Alam, S.Pd.I Guru Honorer Mapel PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[40] Hj. Aida Rayana, S.Pd Kepala Sekolah (Wawancara, 18-09-2019)

berarti kita tidak siap terjun menghadapi anak didik dalam mengajar. Guru memang mesti siap mental dan fisik untuk mengajar.[41]

Dalam melakukan proses pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salahsatu hal yang sangat penting. Karena metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan dan mengemukakan materi ajar kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti sebagaimana yang dikehendaki guru. Metode pembelajaran itu variatif namun yang kerap dan erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh para guru SMP Negeri 4 Bantimurung adalah Metode ceramah, diskusi, tanyajawab, dan bermain peran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muh. Nasir S.Ag, Beliau mengatakan bahwa :

> Metode yang digunakan para Guru PAI bersertifikasi dalam pembelajaran adalah metode ceramah, kemudian tanya jawab, diskusi, kemudian bermain peran.[42]

Serupa dengan wawancara diatas, hasil wawancara dengan Ibu Hj. Indo Tuwo, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa :

> Metode mengajar itu variatif. Tergantung dari materi atau bahan ajar. Ttetapi tidak bisa lepas dari metode ceramah. Karena anak didik tidak mengerti sebelum dijelaskan, maka dari itu perlu ada umpan balik dari siswa.[43]

Dalam menerapkan metode-metode tersebut tentunya ada sisi plus dan minusnya masing-masing. Untuk mendapatkan satu metode yang paling dirasa sangat efektif sangat sulit. Karena metode pembelajaran yang itu-itu saja yang diterapkan oleh guru, membuat peserta didik merasa bosan sehingga akan berdampak pada berkurangnya pemahaman materi ajar. Oleh karenanya

---

[41] Hj. Indo Tuwo, S.Pd Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[42] Muh. Nasir S.Ag, Guru PAI (Wawancara, 25-09-2019)
[43] Hj. Indo Tuwo, S.Pd Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)

penggunaan metode yang lebih variatif dan tidak bersifat monoton akan memacu semangat peserta didik dalam memahami materi ajar. Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Indo Tuwo, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa :

> Dalam mengajar, kita memberikan sesuatu yang variatif. Contohnya jika peserta didik jjenuh, maka kita sebagai guru memberikan selingan seperti memberikan cerita-cerita humor, atau *ice breaking*. Jadi mengajar bukan hanya mengajar tapi memberikan kesenangan kepada anak didik. Jadi tergantung dari gurunya bagaimana bisa membawa kelas itu dalam keadaan senang dan baik.[44]

Lalu hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa :

> Dalam mengajar, metode yang monoton dan tidak berubah-ubah akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena metode yang digunakan itu-itu saja peserta didik akan merasa bosan .jadi untuk metode yang pas saya rasa tidak ada. Karena peserta didik masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda.[45]

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, Inovasi inovasi pembelajaran yang diramu guru kini sangat bervariatif, salahsatunya yang paling populer adalah pembelajaran yang berbasis teknologi. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, A.Md., S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa :

> Salahsatu pembuatan media pembelajaran yang Bapak terapkan didalam pembelajaran yakni media pembelajaran berbasis tik, dan media pembelajaran berbasis android.[46]

Sebagaimana kita ketahui bahwa teknologi kini kian berkembang dari waktu ke waktu. Kita tak pernah membayangkan di masa lalu bahwa mesin yang terbuat dari rangka baja dapat terbang melintasi benua atau telepon genggam dengan layar sentuh yang saat ini sudah sangat umum digunakan. Hal tersebut

---

[44] Hj. Indo Tuwo, S.Pd Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[45] Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[46] Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)

karena teknologi berkembang seiring waktu berjalan dan berkat tuntutan manusia atas kepraktisan itulah yang membuat mereka berpikir untuk menciptakan sebuah alat yang berguna dan dapat dimanfaatkan. Teknologi telepon genggam dimanfaatkan dalam bidang pendidikan karena dirasa benda tersebut sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari dan manusia tidak dapat lepas darinya. Generasi masa kinilah yang menikmati hal tersebut. Begitulah alasan mengapa media pembelajaran berbasis android digunakan. Selain karena anak jaman sekarang sudah tak asing dengan tampilannya dan lekat dengan gadget, maka media ini menghadirkan kepraktisan pengajaran yang efektif. Namun dalam pemanfaatannya di SMP 4 Bantimurung, tidak semua peserta didik sudah memiliki gadget android, selain karena keterbatasan orang tua dalam bidang finansial, juga dikarenakan kehendak orang tua serta alasan yang lain sebagainya. Maka media ini tidak serta merta selalu digunakan karena keterbatasan, makanya media-media lain seperti LCD dan alat peraga digunakan. Semua ini bergantung pada kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tentunya dengan satu tujuan agar peserta didik mengerti dan memahami materi ajar sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Semua hal-hal terkait pembelajaran diatas itu pastinya menuai respon yang saling berbeda diantara peserta didik. Namun respon-respon tersebut tentunya dipergunakan untuk mengevaluasi pengajaran seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya lagi dalam mengajar. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru ini tertuang di hasil wawancara dengan para guru yaitu pertama dari Ibu Hj. Indo Tuwo, Beliau mengatakan bahwa :

> Kendala dalam mengajar itu sebuah keniscayaan. Masing-masing anak didik mempunyai karakter yang berbeda, ada yang kurang dalam suatu hal ada yang lebih. Hal ini tidak diabaikan, kita sebagai guru hendaknya memberi motivasi kepadanya.[47]

Hasil wawancara kedua yaitu dengan Bapak Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa :

> Kendala dalam mengajar itu banyak. Di dalam suatu kelas yang kurang lebih peserta didiknya berjumlah 30-an, banyak kendala yang dihadapi dengan masing-masing karakter yang berbeda, ada yang betul-betul memperhatikan, ada yang setengah-setengah, bahkan ada yang kadang-kadang ketika megajar hanya berbincang dengan teman sebangkunya. Kemudian ada yang usil. Hal yang dilakukan adalah biasanya kalau seperti itu tergantungkita memahami karakteristik siswa. Ketika kita mengajar kemudian anak-anak dengan karakteristik seperti suka mengganggu, maka kita memberi tugas-tugas, sehingga teman yang lain juga bisa konsentrasi sehingga cepat menyerap apa yang dipelajari. Lalu memberi motivasi sesuai dengan apa yang telah terjadi di dalam kelas. [48]

Hasil wawancara ketiga yaitu dengan Bapak Muh. Nasir, S.Ag, Beliau mengatakan bahwa :

> Kendala yg ditemukan dalam mengajar kurang lebih sama dengan apa yang dipaparkan oleh Pak Idris. Bahkan ada yang diantara mereka sama sekali tidak mau belajar. Maka dari itu saya memberikan motivasi kepada merek-mereka ini. Kemudian untuk bahan ajar berupa buku paket jumlahnya berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang ada di dalam satu kelas. [49]

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pemberian bimbingan diluar jam belajar adalah salah satu solusi yang dihadirkan SMP Negeri 4 Bantimurung dalam mengembangkan kompetensi para siswanya agar dapat mengasah dan meningkatkan skill mereka di bidang yang masing-masing yang mereka ingin geluti.

---

[47] Hj. Indo Tuwo, S.Pd Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[48] Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[49] Muh. Nasir S.Ag, Guru PAI (Wawancara, 25-09-2019)

Tabel 4.7
Extrakurikuler SMP Negeri 4 Bantimurung

No.	Daftar Extrakurikuler	Jadwal
1.	Pramuka	Jum'at
2.	PMR	Kamis
3.	Mengaji	Senin
4.	Tilawah	Rabu
5.	BTQ	Rabu
6.	Syalawatan	Rabu
7.	Pidato B.Indonesia	Kamis
8.	Pidato B. Inggris	Kamis
9.	Menjahit	Selasa
10.	Memasak	Selasa
11.	Atletik	Selasa
12.	Sepak Bola	Selasa
13.	Bulu Tangkis	Selasa
14.	Renang	Selasa
15.	Tenis Meja	Selasa
16.	Catur	Selasa
17.	Voli	Selasa
18.	Takraw	Selasa
19.	Tari	Kamis
20.	Melukis	Kamis
21.	Musik	Kamis
22.	Puisi	Kamis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

23.	Cerpen	Kamis
24.	Story Telling	Kamis
25.	TIK	Rabu
26.	Matematika	Senin
27.	IPS	Senin
28.	IPA	Senin

Sumber Data : *Dokumen Profil sekolah SMP Negeri 4 Bantimurung 2018-2019*

Dapat perhatikan pada tabel diatas bahwa terdapat banyak extrakurikuler seputar bidang keagamaan yang dilakukan, yaitu Mengaji, Tilawah, BTQ dan Syalawatan. Adapun Mengaji adalah ekskul wajib karena diadakan sebelum jam pelajaran di mulai pada Senin selepas upacara. Istilah secara umum yang kita kenal adalah literasi Al Qur'an. Ekskul mengaji ini diharapkan dapat meningkatkan kefasihan peserta didik membaca Al Qur'an dan lebih mengenal Al Qur'an sebagai kitab suci umat Muslim. Mekanisme kegiatan ini adalah setiap guru sudah mempunyai jadwal untuk mengisi kelas yang melakukan literasi Al Qur'an, jadi bukan hanya guru PAI yang terlibat, namun semua guru.

Ekskul tilawah pun seperti itu, tetapi ada guru khusus yang membina peserta didik dalam hal ini seorang guru dari mapel lain. Ekskul BTQ dipergunakan untuk mempelajari lebih lanjut bacaan dan hukum-hukum bacaan yang terdapat di Al Qur'an. Yang terakhir adalah Syalawatan. Di SMP Negeri 4 Bantimurung ekskul ini ebih dikenal dengan nama Qasidah, ekskul ini juga mempunyai guru penganggungjawab tersendiri. Biasanya didampingi oleh 2-4 orang guru.

Kemudian hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Bantimurung selanjutnya yaitu dengan review rpp, jurnal, absen, pelaksanaan suvervisi yang terencana, dan penilaian kinerja. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara oleh Hj. Aida Rayana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

> Indikator-indikator peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri Bantimurung yaitu rpp, jurnal, absen, pelaksanaan suvervisi yang terencana, dan penilaian kinerja Guru.[50]

RPP sebagai acuan guru perlu *direview* agar sesuai dengan standar yang berlaku. RPP tidak serta merta dibuat lalu dengan mudah ditandatangani tanpa adanya ulasan terlebih dahulu. Perlu dievalusi dan diperbaiki dengan baik. Dengan begitu tentunya lahir RPP yang berkualitas.

Kemudian jurnal. Jurnal yang maksud disini adalah jurnal seorang guru. Jurnal ini seperti buku harian seorang guru karena memuat setiap proses yang dilakukan oleh seorang guru. Jurnal ini kemudian ditinjau untuk menghasilkan evaluasi dari pengajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Absen berarti jumlah kehadiran. Hal ini berfungsi sebagai penjelas ketidakhadiran kepada siapa yang rajin ataupun tidak mengikuti kelas atau mengajar. Hal ini berlaku untuk guru dan para siswa.

Kemudian yang tak kalah penting adalah supervisi. Supervisi secara sederhana adalah sebuah evaluasi yang ditujukan kepada guru selama melangsungkan proses pembelajaran. Melalui supervisi dihasilkan perbaikan-perbaikan dan solusi-solusi untuk guru agar kinerja mereka kian efektif.

---

[50] Hj. Aida Rayana, S.Pd Kepala Sekolah (Wawancara, 18-09-2019)

Lalu berkesinambungan dengan pernyataan diatas, dalam hasil wawancara dari Bapak Muhammad Idris, A.Md., S.Pd.I mengatakan bahwa :

Peran guru banyak termasuk pembimbingan, pembinaan karakter, ektrakurikuler, BTQ, dan tilawah kemudian kegiatan yang lain yaitu mengaji setiap hari senin di jam extrakurikuler, kemudian pembinaan karakter yaitu shalat dhuha secara berjamaah di jam istirahat.[55]

4. Guru melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun secara positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah secara aktif mengikuti MGMP sebagai wadah guru mata pelajaran untuk berbagi masalah dan kendala kemudian merumuskan solusinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Indo Tuwo, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa :

   Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah salahsatunya MGMP, tempat membagi masalah atau kendala yang dihadapi guru mata pelajaran, disana kemudian diberi solusi permasalahan yang kemudian diaplikasikan di sekolah masing-masing. [56]

   Kegiatan lain yang dilakukan guru dipaparkan dalam wawancara kepada Bapak Muh. Nasir S.Ag, Beliau mengatakan bahwa :

   Kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti kegiatan workshop guru, pelatihan, dan membuat perangkat pembelajaran sendiri.[57]

5. Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh dan terencana yang dilakukan oleh guru.

---

[55]Muhammad Idris, A.Md, S.Pd.I Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[56] Hj. Indo Tuwo, S.Pd Guru PAI (Wawancara, 19-09-2019)
[57] Muh. Nasir S.Ag, Guru PAI (Wawancara, 25-09-2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada bagian bab sebelumnya, jawaban yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan, yaitu :

1. Peran Guru bersertifikasi di SMP Negeri 4 bantimurung tergolong sangat baik karena mereka dapat bersinergi satu sama lain untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Mulai dari tanggungjawab diluar menjadi wali kelas, mengajar dengan mata pelajaran sesuai kompetensi, tidak mengajar diluar kompetensi yang dimiliki, membimbing dan mengarahkan peserta didik.
2. Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bantimurung secara keseluruhan sangat baik, baik dari segi pengelolaan dan pembimbingan individu-individu peserta didik, peningkatan kompetensi guru, kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan supervisi. Namun memang dari segi ketersediaan sarana dan prasarana belum terlalu menunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Peranan Guru bersertifikasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bantimurung sangat baik. Sertifikasi menjadi motivasi guru dalam melakukan kinerjanya dalam bidangnya. Sudah melakukan kegiatan pemberi contoh tauladan yang baik

kepada anak didik. Hal-hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan Mutu Pembeljaran adalah Mulai dari kegiatan-kegiatan MGMP untuk memperbaharui perangkat pembelajaran, pelatihan, workshop untuk meningkatkan kompetensi guru. Penulisan Jurnal. Dengan tambahan adanya pembimbingan shalat jamaah dan shalat dhuha serta setoran hapalan surah-surah pendek Mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bantimurung secara perlahan menjadi naik

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dalam skripsi ini,maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam bentuk skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa, dan negara, antara lain :

1. Diharapkan agar Guru PAI bersertifikasi konsisten dalam melakukan tugas, peran dan tanggungjawabnya kepada sekolah dan lebih mengeksplore dan mengupgrade skill dan kompetensinya sehingga ada peningkatan secara signifikan bukanhanya terhadap tunjangan tunai namun juga terhadap mutu pembelajaran PAI.
2. Diharapkan sinegritas antara satu guru dengan guru lain kian erat dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis untuk peningkatan mutu pembelajaran.

3. Diharapkan agar sasaran pemberian dan penerimaan sertifikasi sesuai dengan sebagaimana kompetensi guru yang telah melakukan hal tersebut, dan senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja para guru bersertifikasi .

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Al Albani, Nashiruddin. 2008. *Ringkasan Shahih Bukhari.* Jakarta : Gema Insani

Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta : Prenada Media Group

Athiyyah Al-Abrasyi .Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Edisi Revisi; Jakarta:Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum.* Jakarta: Depag RI.

E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman , Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta : Garudhawaca.

Hamalik ,Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar, Agung. Dkk. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas guru : Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru.* Cet. II .Jakarta: Bee Media Pustaka.

Kementrian Agama RI. 2011. *Al-qur'an dan Terjemahnya.* Bandung;Al-Mizan Publishing House.

Khairil dan Sudarwan Danim. 2011. *Profesi kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Latiana ,Lita. *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik.*

Najibah. 2014. Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Pada Mts Ddi Baruga Kabupaten Majene. (Tesis, UIN Alauddin Makassar)

Mujib, Fathul, 2008. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* STAIN Tulungagung

Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.* Cet. II. Jakarta : Bumi Aksara

Safitri Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : Indragiri Dot Com

Setiawan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa : Kemdikbud.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet.V; Bandung: PT.Sinar Baru Al-Gesindo.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfhabet.

Suriadi, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media

Solikah, Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* . Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Syinqithy&Zoerni. 2009. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung : PT Mizan Pustaka cet. II

UU RI No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Utawan, Heru. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smpn Ingantru Tulungagung*. (Skripsi, IAIN Tulungagung)

Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish.

Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Deepublish.

https: id.wikipedia.org/wiki/Guru#cite_note-1 diakses tanggal 31 januari 2020